

Risiko Ibu Hamil Anemia Terhadap Perdarahan Postpartum Di RSD Balung Jember

Chindy Azela Eka Mutiara Putri^{1,*}, Syiska Atik Maryanti², Jenie Palupi³, Dian Aby Restanti⁴ 1)
Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, chindyazela@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : WHO menyebutkan ibu hamil dengan anemia pada trimester ketiga memiliki peluang sebesar 16,972 kali lebih besar mengalami perdarahan postpartum. RSD Balung pada tahun 2024 terdapat 129 perdarahan postpartum dengan anemia sebagai penyebab utama. peneliti ini bertujuan untuk mengetahui risiko Ibu Hamil Anemia terhadap Perdarahan Post Partum di RSD Balung, Jember Tahun 2024. **Metode :** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*. teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random Sampling* dengan jumlah populasi sebanyak 876 responden dan sampel

274 responden. pengumpulan data menggunakan rekam medis dengan analisa data *odd ratio (ratio prevelas)*. **Hasil :** responden dengan anemia dan perdarahan sebanyak 8 responden, anemia tidak perdarahan sebanyak 30 responden. Sedangkan yang tidak anemia dan perdarahan sebanyak 4 responden, tidak anemia dan tidak perdarahan sebanyak 262 responden. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan perhitungan *Ratio Prevalens* yang telah dilakukan peneliti diperoleh hasil perhitungan 21, dimana *Ratio Prevalens* 1 merupakan faktor risiko berpengaruh terjadinya efek. Artinya terdapat risiko terjadinya ibu hamil anemia terhadap perdarahan postpartum di RSD Balung tahun Jember 2024. **Kesimpulan :** ibu hamil yang mengalami anemia ringan hingga berat maka peluang terjadinya perdarahan postpartum semakin tinggi. sehingga terdapat risiko antara ibu hamil anemia terhadap perdarahan postpartum.

Kata Kunci : Anemia, Perdarahan Postpartum

ABSTRACT

Background: WHO states that pregnant women with anemia in the third trimester have a 16.972 times greater chance of experiencing postpartum hemorrhage. In 2024, there were 129 cases of postpartum hemorrhage in RSD Balung, Jember, with anemia as the main cause. This researcher aims to determine the risk of pregnant women with anemia for postpartum hemorrhage in RSD Balung, Jember in 2024. **Method:** This study uses a quantitative research type with a cross-sectional research design. The sampling technique uses a simple random sampling technique with a population of 876 respondents and a sample of 274 respondents. Data collection uses medical records with an odd ratio data analysis (ratio prevalence). **Results:** There were 8 respondents with anemia and bleeding, 30 respondents with anemia and no bleeding. While there were 4 respondents without anemia and bleeding, 262 respondents without anemia and no bleeding. Based on the results of data analysis using the Prevalence Ratio calculation that has been carried out, the researcher obtained the calculation result of 21, where the Prevalence Ratio 1 is a risk factor that influences the occurrence of the effect. This means that there is a risk of anemia in pregnant women and postpartum hemorrhage at Balung Regional Hospital in Jember in 2024. **Conclusion:** Pregnant women with mild to severe anemia are at higher risk of postpartum hemorrhage. Therefore, there is a risk between anemic pregnant women and postpartum hemorrhage.

Keywords: Anemia, Postpartum Hemorrhage

I. PENDAHULUAN

Anemia adalah kondisi Dimana sel darah menurun, sehingga kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu berkurang dan gangguan suplai O₂ dari plasenta ke janin, Kemenkes RI (2021).

Anemia merupakan suatu keadaan dimana keadaan tubuh kekurangan atau terjadi penurunan kadar hemoglobin (sel darah merah) dengan < 11 gr/dl pada kehamilan.

Perdarahan post partum adalah kehilangan darah lebih dari 500 cc saat persalinan normal sebelum, selama atau setelah persalinan pervaginam (kelahiran anak). Lebih dari 1.000 ml pada persalinan Sectio Caesarea (Amalia dkk. 2022). Perdarahan postpartum biasanya terjadi pada kala III persalinan atau ketika tenaga kesehatan berusaha melahirkan plasenta bayi (VanderMeulen et al. 2019). Berdasarkan waktu penyebab terjadinya perdarahan post partum dibagi menjadi dua yaitu Perdarahan post partum primer (early postpartum hemorrhage) terjadi dalam 24 jam pertama setelah melahirkan penyebabnya adalah atonia uteri, sisa sebagian plasenta, dan robekan jalan lahir. Terbanyak dalam 2 jam pertama, sedangkan perdarahan post partum sekunder (Late Postpartum hemorrhage) terjadi setelah 24 jam sampai 6 minggu dengan penyebab endometritis, subinvulusi, sisa plasenta atau hematoma nifas, inversio uteri, pemberian estrogen untuk menekan laktasi. (Amalia dkk, 2022). Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 41,8% di dunia, dan Asia menduduki peringkat kedua di dunia setelah Afrika.

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih sangat tinggi angka tersebut kian menaik hingga 305/1000 kelahiran hidup pada Januari 2023 menurut data kementerian

Kesehatan. hal tersebut terjadi karena faktor predisposisi dari perdarahan postpartum primer salah satunya anemia karena angka anemia pada kehamilan di Indonesia menurut WHO masih tinggi yaitu 48,9% (Data Riskesdas 2018). Provinsi Jawa Timur memiliki angka kematian ibu (AKI) terbanyak yakni mencapai 565 jiwa atau 91,45% per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Jatim, 2019). Adapun 3 daerah tertinggi kematiannya adalah Kabupaten Jember, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Banyuwangi (Dinkes, Jatim 2022). Dari data tersebut Kabupaten Jember menempati urutan pertama penyumbang AKI terbesar di Jawa Timur. Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSD Balung pada tahun 2024 terdapat 129

Dalam penelitian ini menunjukkan kabupaten jember masih tingginya AKI dengan salah satu faktor terjadinya AKI

perdarahan postpartum dengan anemia sebagai penyebab utama.

Kekurangan Hb dalam darah dapat menyebabkan komplikasi lebih serius bagi ibu baik dalam kehamilan, persalinan dan nifas. Ibu hamil yang mengalami anemia dan hingga persalinan Hb > 11 gr/dl dapat mengalami penurunan hb yang cukup signifikan jika terjadi perdarahan Postpartum primer. Sehingga pada ibu hamil dengan anemia, dapat terjadi komplikasi yang menyebabkan perdarahan postpartum primer karena rendahnya perfusi oksigen ke jaringan uterus yang kurang dan kebutuhan perfusi yang terus meningkat sehingga menyebabkan otototot uterus tidak berkontraksi dengan adekuat sehingga dapat timbul perdarahan postpartum primer (Manuaba, 2014).

Bidan meningkatkan ANC terpadu terutama pada ibu hamil dengan anemia yang harus dipantau secara intensif dengan kunjungan antenatal care secara teratur. Upaya dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap menjadi positif melalui edukasi tentang asupan gizi yang mampu memaksimalkan pertumbuhan bagi janin hal ini bidan dapat meminta bantuan dari peran kader serta dukungan suami dan keluarga. Strategi yang dilakukan oleh pemerintahan dalam menanggulangi anemia pada ibu hamil melalui beberapa program. Program pemerintah yang telah dilakukan dalam mencegah anemia yaitu (Kemenkes, 2018). Yaitu, : Pedoman gizi seimbang, Fortifikasi makanan. Suplementasi TTD, Pengobatan penyakit penyerta. Tidak hanya upaya dari bidan dan pemerintah saja dalam penanganan anemia saat kehamilan, Tindakan ibu sangat dibutuhkan dalam penanganan anemia secara primer memberikan pengetahuan dan edukasi betapa pentingnya mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan sehingga ibu dapat tersadar akan kebutuhan saat kehamilan berlangsung hal ini dapat mengurangi komplikasi saat persalinan.

adalah perdarahan Postpartum primer. Maka, 20-34 Tahun 214 78,1 peneliti akan mengambil topik “ Risiko Ibu ≥ 35 Tahun 45 16,4 Hamil Anemia Terhadap Perdarahan Postpartum Di RSD Balung Tahun 2024” dengan metode pengumpulan data menggunakan data sekunder.

II. METODE

Penelitian ini jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*

menggunakan data sekunder. Lokasi Dari hasil pengumpulan data pengambilan data di RSD Balung Jember pada didapatkan jumlah hampir seluruh dari bulan Mei 2025. Populasi pada penelitian ini responden dengan LILA $\geq 23,5$ Cm adalah 876 responden dengan 274 sampel. sebanyak 269 responnnnden atau 98,2%, Teknik sampling yang digunakan adalah responden dengan LILA $< 23,5$ cm *Simple Random Sampling*. Kriteria inklusi sebanyak 5 responden atau 1,8%.

pada penelitian ini yaitu ibu hamil dengan **c. Karakteristik Responden Berdasar** rekam medis lengkap/tidak rusak dan ibu **kan Paritas**

hamil TM III dan sedang inpartu. Kriteria Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden eklusi pada penelitian ini yaitu ibu postpartum Berdasarkan paritas Ibu dengan penyakit gangguan darah. Alat

atau Postpartum Di RSD Balung instrumen yang dipakai dalam penelitian ini Jember Tahun 2024 yaitu berupa

data rekam medis RSD Balung

tahun 2024. Variable independent yaitu ibu Primipara

hamil anemia dan variable dependen yaitu Multipara ≥ 2 151 55,1 perdarahan postpartum. Penelitian ini Multipara ≥ 4 23 08,4 menggunakan analisis data *Odd Ratio*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

didapatkan jumlah sebagian besar dari Hasil penelitian menggunakan data responden multipara ≥ 2 sebanyak 151 sekunder di RSD Balung Jember tahun 2024 responden atau 55,1%, responden dengan didapatkan data sebagai berikut : primipara sebayak 100 responden atau **Data Umum** 36,5%, responden denngan multipara ≥ 4

a. Karakteristik Responden sebanyak 23 responden atau 08,4%

Berdasarkan Umur d. Karakteristik Responden Berdasar **kan Tekanan Darah**

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu Tabel 10. Distribusi Frekuensi Responden Postpartum Di RSD Balung Berdasarkan Tekanan darah

Jember Tahun 2024 Ibu Postpartum Di RSD

Dari hasil pengumpulan data didapatkan Balung Jember Tahun 2024 jumlah hampir seluruh

dari responden pada golongan umur 20-34 Tahun sebanyak 214 atau 78,1%, responden dengan golongan umur ≥ 35 Tahun sebanyak 45 responden

atau 16,4%, responden dengan golongan

274 100,0

umur < 20 Tahun sebanyak 2 responden atau

05,5% jumlah hampir seluruh dari responden **b. Karakteristik Responden** dengan tekanan darah normal sebanyak

Berdasarkan Status Gizi 231 responden atau 84,3%, responden Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden dengan tekanan darah tinggi sebanyak 43 Berdasarkan Status Gizi Ibu responden atau 15,7%.

Umur	f	%
< 20 Tahun	15	0,05
Jumlah	274	100,0

Postpartum Di RSD Balung Jember Tahun 2024		
Status Gizi	f	%
$< 23,5$ Cm	5	1,8
$\geq 23,5$ Cm	269	98,2
Jumlah	274	100,0

Paritas	f	%
	100	36,5

Jumlah	274	100,0
Dari hasil pengumpulan data		

Tekanan Darah	f	%
Normal	231	84,3
Tidak Pre Eklamsia	43	15,7

Dari hasil pengumpulan data didapatkan

b. Karakteristik Responden dengan tekanan

Data Khusus

a. Anemia Pada Ibu Hamil di RSD Balung Jember

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Anemia Pada Ibu Hamil di RSD Balung Jember Tahun 2024

Dari hasil pengumpulan data didapatkan jumlah hampir seluruh responden tidak anemia sebanyak 236 responden atau 86,1%. Sementara responden dengan anemia sebanyak 38 responden atau 13,9%.

b. Perdarahan Postpartum di RSD Balung Jember

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perdarahan Postpartum di RSD Balung Jember Tahun 2024

Dari hasil pengumpulan data didapatkan hampir seluruh responden tidak perdarahan sebanyak 262 responden atau 95,6%, sementara responden dengan perdarahan sebanyak 12 responden atau 04,4%.

c. Risiko Ibu Hamil Anemia Terhadap Perdarahan Postpartum Di RSD Balung Jember

Tabel 13. Risiko Ibu Hamil Anemia Terhadap Perdarahan Postpartum di RSD Balung Jember Tahun 2024

Perdarahan Anemia	Postpartum	Ya	Tidak	Jumlah
		8	30	38
		4	232	236
		12	262	274

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa yang anemia dan perdarahan sebanyak 8 responden, anemia tidak perdarahan sebanyak 30 responden. Sedangkan yang tidak anemia dan perdarahan sebanyak 4 responden, tidak anemia dan tidak perdarahan sebanyak 262

responden. Dengan total keseluruhan 274 responden.

d. Hasil Analisis Risiko Ibu Hamil Anemia Terhadap Perdarahan

Postpartum Di RSD Balung Jember

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan perhitungan *Ratio Prevalens* yang telah dilakukan peneliti berdasarkan data sekunder diperoleh hasil perhitungan 21, dimana *Ratio Prevalens* > 1 merupakan faktor risiko berpengaruh

Status Anemia	f	%
Anemia	38	13,9
Tidak anemia	236	86,1

Jumlah 274 100,0 terjadinya efek. Artinya terdapat risiko terjadinya ibu hamil anemia terhadap perdarahan postpartum di RSD Balung tahun Jember 2024.

Pembahasan

a. Anemia Pada Ibu Hamil di RSD

Status Perdarahan	f	%
Perdarahan	12	04,4
Tidak Perdarahan	262	95,6

Jumlah	274	100,0
--------	-----	-------

Balung jember

Hasil penelitian pada data yang disajikan menunjukkan bahwa hampir seluruh responden tidak mengalami anemia 86,1% dan sisanya mengalami anemia. Data umum anemia pada ibu hamil di RSD Balung Jember tahun 2024 meliputi paritas, usia, dan lila.

Anemia merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan penurunan nilai hemoglobin dibawah nilai normal, dikatakan anemia jika kadar hemoglobin kurang dari 11 gr/dl, kekurangan Hb dalam darah dapat menyebabkan komplikasi lebih serius bagi ibu baik dalam kehamilan, persalinan dan nifas. Oksigen yang kurang pada uterus akan menyebabkan otot-otot berkontraksi dengan adekuat sehingga dapat timbul atonia uteri yang mengakibatkan perdarahan postpartum (Manuaba, 2014). Penelitian Mustari (2017).

Dalam penelitian ini, jumlah hampir seluruh responden mengalami tidak anemia saat hamil, namun tidak menutup kemungkinan, yang mengalami anemia ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu salah satunya usia ibu dibawah 20 tahun, ibu yang memiliki usia ≤ 20 tahun diketahui memiliki risiko yang sangat besar bagi kehamilannya

salah satunya kecukupan gizi ibu yang kurang dimana keseimbangan gizi dapat dipenuhi apabila ibu mengkonsumsi minimal 1 jenis bahan makanan dari setiap bahan makanan. ibu dengan umur ≤ 20 tahun umumnya memiliki pengetahuan, kesiapan mental, dan akses terhadap nutrisi yang lebih rendah, sehingga kurang mampu memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan. Pada Wanita usia ≥ 35 tahun juga berisiko terjadinya anemia karena kemampuan daya tahan tubuh sudah mulai menurun sehingga berisiko terjadinya anemia.

Ibu dengan KEK menyebabkan berkurang nya cadangan nutrisi penting termasuk zat besi, asam folat, dan vitamin B12 yang sangat dibutuhkan untuk pembentukan sel darah merah. Selama kehamilan, kebutuhan zat besi meningkat karena volume darah bertambah dan janin membutuhkan zat besi untuk pertumbuhan. Jika cadangan zat besi rendah akibat KEK, maka produksi hemoglobin menurun dan terjadilah anemia.

Paritas menjadi perhatian khusus karena paritas merupakan faktor yang sangat mendominasi terjadinya anemia dalam kehamilan. Peneliti mendapatkan responden dengan primipara penyumbang anemia terbanyak. Pada kondisi ibu primigravida lebih berisiko mengalami anemia dibandingkan multigravida hal ini karena kurangnya pengalaman, pengetahuan, dan perilaku pencegahan anemia. Tidak hanya primigravida, multigravida ≥ 4 dan sering melahirkan dengan jarak yang terlalu dekat dapat berisiko mengalami anemia karena zat besi membutuhkan lebih banyak, jika terlalu sering melahirkan zat besi belum terbentuk secara optimal dalam tubuh ibu, hal ini berkaitan dengan kondisi biologis seorang ibu.

b. Perdarahan Postpartum di RSD Balung Jember Tahun 2024

Hasil penelitian yang disajikan menunjukkan bahwa hampir seluruh dari responden mengalami tidak Perdarahan Postpartum 95,1%, sementara sisanya mengalami Perdarahan Postpartum. Data umum perdarahan postpartum pada di RSD Balung Jember tahun 2024 meliputi paritas, usia, dan tekanan darah.

Perdarahan Postpartum adalah kehilangan darah lebih dari 500 cc saat persalinan normal sebelum, selama atau setelah persalinan pervaginam (kelahiran anak). Persalinan *Section Caesarea* kehilangan darah lebih dari

1.000 ml (Amalia dkk. 2022). Perdarahan postpartum biasanya terjadi pada kala III persalinan atau ketika tenaga kesehatan berusaha melahirkan plasenta bayi (VanderMeulen *et al.* 2019). Berdasarkan waktu penyebab terjadinya perdarahan post partum dibagi menjadi dua yaitu perdarahan primer dan perdarahan sekunder. Perdarahan post partum primer (*early postpartum hemorrhage*) terjadi dalam 24 jam pertama setelah melahirkan penyebabnya adalah atonia uteri, sisa sebagian plasenta, dan robekan jalan lahir.

Terbanyak dalam 2 jam pertama, sedangkan perdarahan post partum sekunder (*Late Postpartum hemorrhage*) terjadi setelah 24 jam sampai 6 minggu dengan penyebab endometritis, subinvolusi, sisa plasenta atau hematoma nifas, inversio uteri, pemberian estrogen untuk menekan laktasi. (Amalia dkk, 2022).

Dalam penelitian ini, usia pada waktu hamil sangat berpengaruh pada kesiapan ibu untuk menerima tanggung jawab sebagai seorang ibu sehingga kualitas sumber daya manusia makin meningkat dan kesiapan untuk menyehatkan generasi penerus dapat terjamin. Pada usia dibawah 20 tahun belum matangnya fungsi reproduksi (rahim dan panggul) sehingga kontraksi uterus pascapersalinan kurang efektif dan elastisitas otot rahim yang belum optimal menyebabkan kontraksi lemah dan perdarahan berlebihan. Sedangkan usia >35 tahun rentan terjadinya kemunduran progresif dari endometrium, elastisitas otot panggul dan fungsi alat reproduksi yang mempengaruhi kekuatan kontraksi pada saat persalinan

paritas dengan ≥ 4 dapat menurunkan fungsi reproduksi sehingga kemungkinan terjadi perdarahan postpartum menjadi lebih besar. Dengan bertambahnya paritas, akan semakin banyak jaringan ikat pada uterus sehingga kemampuan untuk berkontraksi semakin menurun akibatnya sulit melakukan penekanan pada pembuluh darah yang terbuka setelah terlepasnya plasenta preeklamsia dapat menyebabkan perdarahan postpartum hal ini terjadi karena preeklamsia dapat terjadi pada masa antenatal, intranatal dan postnatal.

Pre eklampsia juga sangat berpengaruh terhadap janin yang dikandung oleh ibu, karena plasentasi yang buruk dapat

menyebabkan kekurangan oksigen dan nutrisi pada janin, yang menyebabkan gangguan pertumbuhan janin intra uterin atau yang lebih dikenal dengan pertumbuhan janin terhambat. Pada ibu dengan preeklampsia mengalami penurunan volume plasma yang mengakibatkan hemokonsentrasi dan peningkatan hematokrit maternal. Ibu dengan pre eklampsia akan mengalami kerusakan sel endotel. Sel endotel pada ibu preeklampsia tidak memiliki kemampuan yang baik dalam melepaskan suatu senyawa vasodilatasi sehingga menyebabkan gangguan pembekuan darah dan terjadilah perdarahan.

c. Risiko Ibu Hamil Anemia Terhadap Perdarahan Postpartum di RSD Balung Jember

Pada penelitian diatas ibu hamil anemia dengan perdarahan postpartum sebanyak 8 responden, ibu hamil anemia tidak perdarahan postpartum sebanyak 30 responden. Sedangkan ibu hamil tidak anemia dengan perdarahan postpartum sebanyak 4 responden dan ibu hamil tidak anemia dengan tidak perdarahan postpartum sebanyak 232 responden. Dengan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan *odd ratio* dengan perhitungan menggunakan rumus *ratio prevalens* diperoleh hasil > 1 merupakan faktor risiko berpengaruh terjadinya efek. Artinya terdapat risiko terjadinya ibu hamil anemia terhadap perdarahan postpartum di RSD Balung tahun Jember 2024

Perdarahan postpartum ini dapat terjadi karena rendahnya perfusi oksigen ke jaringan uterus yang kurang dan kebutuhan perfusi yang terus meningkat sehingga menyebabkan otot-otot uterus tidak berkontraksi dengan adekuat sehingga dapat timbul perdarahan postpartum. akibat dari perdarahan postpartum akan bertambah buruk hingga kematian apabila tidak ditangani secara maksimal (siti maesaroh, intan paticaiwana 2018). terdapat 30 responden ibu anemia saat kehamilan dengan tidak perdarahan postpartum, Anemia pada ibu hamil menyebabkan penurunan suplai oksigen ke uterus, yang menurunkan kemampuan kontraksi otot rahim dan

respons terhadap oksitosin. Oksitosin, baik yang diproduksi tubuh maupun yang diberikan secara medis, berperan penting untuk merangsang kontraksi uterus agar tetap adekuat selama persalinan dan nifas. Sehingga, pada ibu hamil dengan anemia pemberian oksitosin secara tepat sangat penting untuk mencegah komplikasi seperti atonia uteri dan perdarahan postpartum. Tidak semua ibu hamil dengan anemia mengalami perdarahan postpartum karena perdarahan postpartum bersifat multifaktorial. Anemia memang meningkatkan risiko, tetapi faktor lain seperti kontraksi rahim, trauma, dan tata laksana persalinan juga sangat menentukan terjadinya perdarahan. Pencegahan dan penanganan yang baik dapat mengurangi kemungkinan terjadinya perdarahan meskipun ibu hamil mengalami anemia.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Pada Ibu hamil anemia menunjukkan terdapat beberapa responden mengalami perdarahan postpartum.
- Pada perdarahan postpartum menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil mengalami anemia dan Sebagian kecil tidak anemia di RSD Balung Jember tahun 2024.
- Terdapat risiko antara ibu hamil anemia terhadap perdarahan postpartum di RSD Balung Jember tahun 2024. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia ringan hingga berat maka peluang terjadinya perdarahan postpartum semakin tinggi

Saran

- Bagi peneliti selanjutnya Dapat dijadikan Dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi ibu hamil anemia dan perdarahan postpartum, serta diharapkan dapat melakukan pengamatan langsung terhadap responden dengan menggunakan metode penelitian yang lebih baik
- Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk dapat melakukan deteksi dini mengenai beberapa komplikasi kehamilan, untuk menanggulangi beberapa komplikasi yang saling berhubungan dengan memberikan fasilitas ANC rutin serta kunjungan rumah.

c. Bagi masyarakat

Diharapkan kepada wanita prakonsepsi untuk mempersiapkan fisik, mental dan pengetahuan sebelum kehamilan. Untuk ibu hamil, diharapkan untuk selalu periksa kehamilan secara rutin di fasilitas kesehatan terdekat, sehingga dapat dilakukan deteksi dini komplikasi kehamilan

V. REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

- Afrika,E & Riski,M. (2021). Hubungan Berat Badan Bayi Lahir dan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Post partum. *Journal Of Midwifery Science*. 1(1)
- Agustin,P,H., Setiawandari., & Waroh,K,Y. (2023). Analisis Penyebab Kejadian Perdarahan Postpartum Primer Di Rsud Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan. *Prosiding Seminar Nasional Hari Riset dan Pengabdian*
- Alfisyar,F., Sumiati,E., DKK. (2020). Hubungan Perdarahan Post Partum Dengan Anemia Pada Kehamilan Di RSUD Kota Mataram. *Jurnal Penelitian dan kajian Ilmiah Kesehatan*. 6(2)
- Aneiscs,S, A. & Batubara,S,J,H. (2024). Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Terhadap Kejadian Perdarahan Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Tahun 2023. *Jurnal Pandu Husada* 5(1)
- Anggriani,G. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Perdarahan Pasca Persalinan Di Rumah Sakit Umum Daerah Primbumulih. *Cendekia Medika*. 6(1)
- Arif,A., Dkk.(2021). Hubungan Umur, Paritas dan Anemia dengan kejadian Perdarahan Post Partum di Charitas Hospital Palembang 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Bahari*.
- Candrawati,I,W., Istina, S., DKK. (2023). Asuhan Kebidanan Persalinan Pada Ny. S Dengan Anemia Ringan Di Poned Puskesmas Karangdoro Kota Semarang. *Seminar Nasional Kebidanan UNIMUS*.
- Dewi,I., Jubaedah,A., & Kusmawati,D. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di Rumah Sakit Pena 98 Gunung Sindur Bogor Tahun 2023.
- Diniya,Z,F & Ulfah, K., (2024). Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. D Dengan Anemia Ringan Dan, Perdarahan Postpartum Di Puskesmas Cisurupan, Kabupaten Garut. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*. 4(3)
- Fairuza,A,L & Herdiman,J. (2023). Kejadian Perdarahan Postpartum Pada Ibu Dengan Anemia Dalam Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Permas*. 13(4)
- Fitri,K,S., DKK (2023). Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Di RS dr. Sobirin Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Kebidanan, Kesehatan Ibu dan Anak*. 1(2)
- Kusmawati,D. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di Rumah Sakit Pena 98 Gunung Sindur Bogor Tahun 2023.
- Kusmiati,S. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Di Praktek Mandiri Bidan D. *Malahayati Health Student Journal*. 4(1). 32-33
- Lenau, M., DKK (2023). Hubungan Anemia Pada Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Pasca Bersalin Dan BBLR Di RSUD dr. Abdul Rivai. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*. 2(5)
- Miliana, S., Aini, N., & Fauziah, S.(2022). Efek Tingkat Anemia Pada Kehamilan Dengan Prevelensi Perdarahan Postpartum

- dan Abortus di RSUD Saiful Anwar dan RSI Unisma, Kota Malang.
- Minasi,A., DKK (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *OPEN ACCESS JAKARTA JOURNAL OF HEALTH SCIENCES*. 1(1)
- Mufti,R,I., Lestari,A,S. (2023). Hubungan Anemia Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Pada Ibu Bersalin Di Rumah Bersalin Delima Asri Karawang Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Rajawali*. 13I(1)
- Mufti,R,I., Lestari,A,S. (2023). Hubungan Anemia Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Pada Ibu Bersalin Di Rumah Bersalin Delima Asri Karawang Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Rajawali*. 13I(1)
- Mustika,M,C,T., DKK(2022). Hubungan Anemia Selama Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Pada Ibu Bersalin di Indonesia : Systematic Literature Review. *Journal Of Statistical and Demographic Dynamic*. 2(1)
- Mutika,T,W., DKK.(2023). Pengaruh Anemia Terhadap Perdarahan Pasca Persalinan Pada Ibu Bersalin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 11(2)
- Oktaviana, P., Yanuarini, T. A., & Asiyah, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan: Literature Review. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 11(1), 1-12.
- Rahmawati, DKK (2023). Tingkat Anemia Berhubungan Dengan Kejadian Perdarahan Karena Atonia Uteri (Studi Kasus HPP di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan). *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*.
- Salsabila,F,A., DKK (2024). Hubungan Anemia dalam Kehamilan dengan Kejadian Perdarahan Postpartum. *MPPKI*. 7(6)
- Sanjaya,R., Fara,D,Y (2021). Usia, Paritas, Anemia Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum. *Jurnal Ilmiah STIKES*. 5(1). 33-37
- Sari,P,S., DKK (2022). Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dan Riwayat Persalinan Dengan Perdarahan Pasca Persalinan Di Rsud Tuapeijat Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Citra Ranah Medika*. 2(1)
- Sinaga,M. (2022). Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan PostPartum Primer di RSUD Putri Hijau Medan Periode Januari 2020-Januari2021. *Jurnal Maternitas Kebidanan*. 7(1)
- Sulastri, Maliya,A,. & Susilaningsih,Z,E. (2023). Model Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Untuk Menurunkan Perdarahan Post Partum. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan.
- Sulastri, Maliya,A,. & Susilaningsih,Z,E. (2023). Model Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Untuk Menurunkan Perdarahan Post Partum. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan